

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dan interaksi dengan orang lain perlu diperhatikan. Dalam hal ini, bahasa sangatlah berperan penting. Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan ataupun ide terhadap orang lain. Bahasa juga dianggap sebagai sarana pemersatu masyarakat tertentu. Sebab itu, setiap daerah memiliki corak bahasa yang berbeda. Sesuai firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 22 yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ



Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan sesuatu yang dia inginkan dan salah satunya dengan adanya berbagai macam perbedaan, dan diantara perbedaan tersebut adalah mengenai perbedaan bahasa. Dalam Tafsir Al-Misbah penjelasan mengenai ayat di atas disebutkan “kamu juga dapat mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah SWT melalui pengamatan terhadap perbedaan lidah kamu, seperti perbedaan bahasa, dialek dan intonasi”.¹ Jadi dengan adanya perbedaan maka akan tercipta suatu keanekaragaman baik itu dari segi dialek dan

¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 10, h. 189-190.

intonasinya. Selain itu, Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk meningkatkan keimanan terhadap berbagai hal dalam kehidupan sehingga menunjukkan kebesaran Allah SWT dan salah satunya adalah bahasa.

Bahasa memiliki peran yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Keterampilan berbahasa akan menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa juga diharapkan dapat membantu seseorang untuk mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.

Salah satunya bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dianggap penting diajarkan untuk penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan pengembangan hubungan antar bangsa. Mempelajari bahasa asing merupakan usaha yang tidak gampang dan kadang menjenuhkan, dan bahkan kadang kala membuat orang frustrasi. Hal itu disebabkan karena belajar bahasa asing merupakan upaya untuk membentuk dan membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa asing.² Belajar bahasa asing diwaktu masih muda akan mencapai kecakapan paling tinggi dibandingkan ketika sudah dewasa. Salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris adalah kosakata. Pembelajaran kosakata bahasa Inggris akan menghasilkan hasil yang optimal apabila diajarkan sejak dini.

² Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 18.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas V MIN 4 Banjar, bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui dan memahami kosakata bahasa Inggris sehingga berpengaruh terhadap perbendaharaan kata bahasa Inggris siswa. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa problematika, salah satunya dalam bahasa Inggris antara tulisan dan bacaan kadang berbeda. Problem itulah yang membuat siswa merasa kesulitan ditambah dengan proses pembelajaran yang pasif.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa, yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Model pembelajaran kooperatif melibatkan siswa dalam kerja kelompok sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya dengan saling kerja sama dengan siswa lainnya dalam rangka menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S al-Maidah ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعًا تَرَاهُ وَلَا الشَّهْرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا فَلْيَ إِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا فَلْيَ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَتَقْوَىٰ صَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا عَلَى

الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَا وَنُوعًا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ صَلَّى وَاتَّقُوا اللَّهَ فَلَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Ayat di atas berisi anjuran untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan ukhrawi dan demikian juga tolong menolonglah dalam ketakwaan. Yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana dunia dan ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu.³ Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terkadang siswa perlu bekerjasama selama kerjasama itu memiliki tujuan yang baik.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat menjadikan siswa aktif serta meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa adalah model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW). Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia, kata *think* berarti berpikir, kata *talk* berarti berbicara, dan kata *write* berarti menulis. Secara sederhana model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Talk Write* dapat diartikan sebagai model pembelajaran berkelompok yang menggunakan penggabungan cara kerja yaitu berpikir, berbicara dan menulis.

Think Talk Write merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis dan berfikir. *Think Talk Write* menekankan perlunya siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 13.

Huiker dan Laughlin menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi siswa adalah dengan penerapan pembelajaran *Think Talk Write*.⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) diawali dari keterlibatan siswa dalam berpikir secara mandiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan teman satu kelompoknya dan diakhiri dengan menuliskan kesimpulan ide tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar secara aktif, komunikatif, berpikir kritis, siap mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis dengan bahasa sendiri.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, diperlukan suatu penelitian yang lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam kemampuan kosakata Bahasa Inggris. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Dalam Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V MIN 4 Banjar”**.

⁴Kirana, A, dkk. 2015. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write (TTW) dan Think Pair Share (TPS) dengan Strategi Talking Stick ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Siswa VII SMPN Kota Surakarta tahun pelajaran 2014/2015*. Jurnal JMEE Vol, V No. 2, h 134.

⁵Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 218.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul desain proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.
2. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan hasil dari pemecahan suatu permasalahan yang diberikan dari guru serta saling membantu dan berlatih berinteraksi dan komunikasi dalam kelompok. Dimana model pembelajaran kooperatif ini kegiatan pembelajarannya dengan cara berkelompok untuk bekerja sama.
3. Kemampuan identik dengan kata "*ability*". Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau kuasa melakukan sesuatu. Dalam hal ini kemampuan yang dimaksud adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana pemahaman atau pengetahuan siswa terhadap kosakata bahasa Inggris.
4. Kosakata bahasa Inggris adalah kumpulan kata yang harus dikuasai dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris tentu memuat ribuan atau bahkan puluhan ribu kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka akan semakin terampil juga dia dalam berbahasa.

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris di MI dimulai dari kata-kata yang paling dekat dengan siswa atau yang sering digunakan oleh siswa. Dengan demikian maka akan semakin mudah diingat oleh siswa.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh atau suatu daya dari model pembelajaran yang menggunakan penggabungan cara kerja yaitu berpikir, berbicara dan menulis dalam kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan siswa terhadap kosakata bahasa Inggris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas V MIN 4 Banjar dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW)?
2. Apakah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas V MIN 4 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas V MIN 4 Banjar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam kemampuan kosakata siswa kelas V MIN 4 Banjar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_a Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V MIN 4 Banjar
- H₀ Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V MIN 4 Banjar.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti tertarik memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya pelajaran bahasa Inggris untuk jenjang dasar sebagai modal mereka di masa akan datang, sehingga proses pembelajaran harus dioptimalkan.
2. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* sangat cocok digunakan untuk siswa kelas tinggi , dan kelas V Madrasah Ibtidaiyah sudah dikategorikan sebagai kelas tinggi.
3. Model pembelajaran *Think Talk Write* belum pernah digunakan di sekolah tersebut, khususnya di kelas V, sehingga peneliti tertarik untuk mengujicobakan.

G. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Guru
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih tinggi dan luas bagi para guru, terutama dalam usaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - b) Menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa.
2. Bagi Siswa
 - a) Mampu memberikan peran aktif siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris
 - b) Menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris
 - c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam kosakata bahasa Inggris

3. Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris
- b) Menghasilkan bahan kajian untuk sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a) Menambah wawasan dan sebagai bekal peneliti sebagai calon guru agar siap melaksanakan tugas di lapangan.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai model *Think Talk Write*, diantaranya.

Table I Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII SMP Negeri 5 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018	- Mata pelajaran matematika - Kemampuan pemecahan masalah - Pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP)	- pengaruh model <i>Think Talk Write</i>
2.	“model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA SD”	- Meningkatkan prestasi - Pada mata pelajaran IPA	- Menggunakan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> - pada tingkat sekolah dasar (SD/MI)

Tabel I (Lanjutan)

No	Judul	Pebedaan	Persamaan
3.	“pengaruh model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi system gerak manusia di SMAN I Montasik Aceh Besar”	- Terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar - Pada materi system gerak manusia mata pelajaran IPA - Pada tingkat sekolah menengah atas negeri (SMAN)	- pengaruh model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> - terhadap hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas, dari beberapa penelitian yang relevan tersebut, penelitian yang peneliti buat memang sedikit berbeda tetapi masih mempunyai kesamaan dalam hal penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write*. Jenjang pendidikan penelitian-penelitian tersebut merupakan jenjang-jenjang tinggi, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian pada jenjang dasar.